

Internalisasi Nilai Humanisasi dalam Mempererat Tali Silaturahmi antar Warga di Dukuh Kebonagung

Rubini*¹, Zahi Raihansyah²

^{1,2} Prgram Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Terpadu Yogyakarta

*e-mail: rubinihr80@gmail.com ¹, zahiraihansyah4@gmail.com ²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai humanisasi guna memperkuat silaturahmi antarwarga di Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan Halal bi Halal PKK sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat kebersamaan di tengah masyarakat. Nilai humanisasi yang dikembangkan meliputi sikap saling menghargai, empati, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong yang sejalan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah dan silaturahmi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan kegiatan silaturahmi. Kajian ini fokus pada pentingnya penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Kegiatan melibatkan anggota PKK serta warga setempat sebagai peserta utama.

Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, memperkuat rasa persaudaraan, serta membangun kepedulian terhadap sesama. Selain menjadi wadah saling memaafkan, kegiatan ini juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih erat antarwarga. Dengan demikian, Halal bi Halal dapat menjadi media efektif untuk menginternalisasikan nilai humanisasi dan memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Kata Kunci: humanisasi, silaturahmi, Halal bi Halal, PKK, pengabdian masyarakat.

Abstract

This community service activity aimed to internalize humanistic values in order to strengthen social bonds among residents of Kebonagung Hamlet RT 01 RW 02, Ceporan Village, Gantiwarno District, Klaten Regency. The program was implemented through a PKK Halal bi Halal gathering as a means of fostering social cohesion and enhancing the spirit of togetherness within the community. The humanistic values promoted included mutual respect, empathy, social concern, and cooperation, which are consistent with Islamic teachings on brotherhood (ukhuwah) and social connectivity (silaturahmi).

The activity employed a participatory-educational approach through lectures, interactive discussions, and social engagement sessions. This presentation, focusing on the importance of applying humanistic values in building a harmonious social life. The participants consisted of PKK members and local residents.

The results indicated an increased understanding among participants regarding the importance of maintaining positive social relationships, strengthening solidarity, and developing greater concern for others. In addition to serving as a forum for reconciliation and mutual forgiveness, the activity encouraged closer interaction among community members. Therefore, the Halal bi Halal gathering proved to be an effective medium for internalizing humanistic values and strengthening social cohesion within the community.

Keywords: humanization, social bonding, Halal bi Halal, PKK, community service.

1. 1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang harmonis tidak dapat dilepaskan dari kuatnya hubungan sosial antarwarga. Interaksi yang terjalin secara positif akan melahirkan rasa saling percaya, kepedulian, serta semangat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks kehidupan sosial keagamaan, hubungan tersebut diwujudkan melalui silaturahmi yang menjadi sarana untuk menjaga persaudaraan dan memperkuat ikatan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial yang baik berkontribusi terhadap terbentuknya modal sosial yang mampu mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih tangguh dan berdaya [1][2].

Di sisi lain, perubahan pola hidup masyarakat pada era digital membawa konsekuensi terhadap pola interaksi sosial. Kemudahan akses teknologi komunikasi memang memungkinkan masyarakat berhubungan tanpa batas ruang dan waktu, namun pada saat yang sama berpotensi mengurangi frekuensi pertemuan langsung antaranggota masyarakat. Data penggunaan internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir[3]. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan pola komunikasi yang sebelumnya banyak dilakukan melalui forum-forum sosial kemasyarakatan menjadi lebih dominan melalui media digital. Apabila tidak diimbangi dengan aktivitas sosial yang memadai, kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya keterlibatan warga dalam kegiatan bersama dan berkurangnya intensitas silaturahmi [4].

Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02 yang berada di Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten merupakan lingkungan masyarakat yang masih mempertahankan berbagai tradisi kebersamaan, seperti kegiatan PKK, pengajian, kerja bakti, dan pertemuan warga. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, wilayah ini dihuni oleh puluhan kepala keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari petani, pedagang, pekerja swasta, hingga pelaku usaha rumahan. Keberagaman aktivitas ekonomi tersebut menyebabkan kesempatan warga untuk berinteraksi secara langsung menjadi semakin terbatas karena kesibukan masing-masing. Meskipun kondisi sosial masyarakat relatif kondusif, diperlukan upaya yang mampu menjaga dan memperkuat hubungan antarwarga agar nilai kebersamaan yang telah berkembang tetap terpelihara.

Salah satu potensi sosial yang dimiliki masyarakat Dukuh Kebonagung adalah keberadaan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kelompok ini memiliki posisi strategis karena anggotanya berasal dari berbagai unsur keluarga yang dapat menjadi agen penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan PKK tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan keluarga, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial masyarakat yang berbasis pada nilai kepedulian, kebersamaan, dan gotong royong [5].

Momentum Halal bi Halal dipilih sebagai sarana pengabdian karena memiliki makna sosial dan religius yang kuat. Tradisi ini telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai media rekonsiliasi sosial yang memungkinkan masyarakat memperbaiki hubungan interpersonal melalui saling memaafkan dan mempererat persaudaraan [6]. Dalam kegiatan tersebut, nilai-nilai humanisasi dapat ditanamkan secara lebih efektif karena peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik sosial yang mencerminkan penghormatan terhadap sesama manusia. Humanisasi sendiri dipahami sebagai proses penguatan nilai kemanusiaan yang mendorong lahirnya sikap empati, toleransi, penghargaan terhadap martabat manusia, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial [7].

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa program berbasis komunitas yang mengedepankan nilai kemanusiaan mampu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, memperkuat solidaritas kelompok, dan membangun hubungan yang lebih harmonis antarsesama [8]. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan nilai humanisasi dengan aktivitas keagamaan berpotensi memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana menginternalisasikan nilai humanisasi kepada masyarakat melalui kegiatan Halal bi Halal sehingga mampu memperkuat silaturahmi antarwarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial sekaligus mempererat hubungan persaudaraan antarwarga melalui kegiatan Halal bi Halal PKK di Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

2. 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Sasaran kegiatan adalah anggota PKK dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan Halal bi Halal. Pemilihan sasaran dilakukan karena kelompok PKK memiliki peran strategis dalam membangun interaksi sosial, memperkuat nilai kebersamaan, serta menjadi penggerak kegiatan kemasyarakatan di lingkungan warga. Selain itu, kegiatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam mendorong penguatan hubungan sosial dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan [9].

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan penguatan pemahaman mengenai pentingnya nilai humanisasi dalam kehidupan sosial. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus mendorong perubahan perilaku sosial melalui pengalaman langsung dalam kegiatan Masyarakat [10].

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus PKK, tokoh masyarakat, dan perangkat lingkungan setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi kajian, serta penentuan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi sederhana terhadap kondisi sosial masyarakat guna memperoleh gambaran mengenai pola interaksi sosial dan potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan Halal bi Halal yang dikemas dalam bentuk kajian keagamaan dan silaturahmi masyarakat. Kegiatan inti berupa penyampaian materi mengenai internalisasi nilai humanisasi dalam mempererat hubungan sosial masyarakat. Materi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual dengan mengaitkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian sosial, toleransi, dan saling menghormati dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Konsep humanisasi dipahami sebagai upaya memuliakan manusia melalui penguatan nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap martabat sesama manusia [11].

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat,

maupun persoalan sosial yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Diskusi dilakukan secara terbuka untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat solidaritas antarwarga.

Sebagai bagian dari proses internalisasi nilai humanisasi, kegiatan ditutup dengan prosesi Halal bi Halal berupa saling berjabat tangan dan bermaafan antarwarga. Tradisi Halal bi Halal dipilih karena memiliki nilai sosial dan religius yang kuat dalam membangun rekonsiliasi sosial, mempererat ukhuwah, dan meningkatkan kohesi sosial Masyarakat [12]. Kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi langsung nilai-nilai yang telah disampaikan selama kajian berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap tingkat kehadiran, keterlibatan peserta dalam diskusi, serta respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan komunikasi informal dengan peserta dan pengurus PKK untuk mengetahui manfaat kegiatan dan peluang keberlanjutan program pada masa mendatang. Keberhasilan kegiatan diukur melalui meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan sosial-keagamaan, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya silaturahmi, serta terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antarwarga setelah kegiatan berlangsung. Penguatan kohesi sosial melalui aktivitas keagamaan berbasis komunitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial Masyarakat [6].

3. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangkaian acara Halal bi Halal PKK di Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh anggota PKK, tokoh masyarakat, serta warga setempat yang hadir secara aktif dalam seluruh rangkaian acara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana kekeluargaan dan menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu forum kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi masyarakat tergolong baik. Kehadiran warga menunjukkan adanya antusiasme terhadap kegiatan yang tidak hanya berfungsi sebagai agenda tahunan, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Partisipasi aktif peserta terlihat pada sesi kajian, diskusi, hingga prosesi saling berjabat tangan dan bermaafan yang menjadi inti kegiatan Halal bi Halal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kebutuhan terhadap ruang-ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung di tengah perubahan pola komunikasi yang semakin didominasi oleh media digital[13].

Materi kajian yang disampaikan berfokus pada internalisasi nilai humanisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi empati, kepedulian sosial, penghormatan terhadap sesama, serta pentingnya menjaga silaturahmi sebagai bagian dari ajaran Islam. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan kontekstual melalui contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan realitas masyarakat. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami bahwa nilai humanisasi bukan hanya konsep teoritis, melainkan prinsip yang harus diwujudkan dalam perilaku sosial sehari-hari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga, membangun komunikasi yang sehat, dan menghindari sikap individualistik yang dapat mengurangi keharmonisan sosial[14].

Kegiatan Halal bi Halal juga memberikan dampak positif terhadap penguatan hubungan interpersonal antarwarga. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa momentum

tersebut menjadi kesempatan untuk memperbaiki hubungan yang sebelumnya kurang intens karena kesibukan pekerjaan maupun aktivitas pribadi. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa tradisi Halal bi Halal masih memiliki fungsi sosial yang kuat sebagai sarana rekonsiliasi dan penguatan solidaritas masyarakat[15].

Dari perspektif sosial, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kohesi sosial masyarakat. Kohesi sosial tercermin melalui munculnya rasa kebersamaan, saling percaya, dan kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas bersama. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya interaksi yang tidak dibatasi oleh perbedaan usia, status sosial, maupun latar belakang pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbasis budaya dan keagamaan mampu menjadi media yang efektif dalam mempertemukan berbagai unsur masyarakat dalam suasana yang harmonis. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa aktivitas sosial berbasis komunitas dapat memperkuat modal sosial dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota masyarakat[16].

Selain memperkuat hubungan sosial, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi keagamaan yang aplikatif. Peserta tidak hanya menerima pengetahuan mengenai pentingnya silaturahmi dalam Islam, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Proses tersebut menjadi bentuk internalisasi nilai yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Pendekatan yang menggabungkan edukasi dan praktik sosial terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari[17].

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kelompok PKK memiliki peran penting sebagai penggerak penguatan hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Keberadaan PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi pemberdayaan keluarga, tetapi juga menjadi wadah yang mampu menghubungkan warga melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Melalui keterlibatan aktif anggota PKK dalam kegiatan Halal bi Halal, proses internalisasi nilai humanisasi dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan karena nilai-nilai tersebut dapat diteruskan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat[18].

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai humanisasi melalui momentum Halal bi Halal mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan silaturahmi dan kohesi sosial masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi forum seremonial keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga hubungan antarwarga. Dengan demikian, tradisi Halal bi Halal dapat dijadikan sebagai strategi sosial-keagamaan yang efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai humanisasi melalui kegiatan Halal bi Halal mampu memperkuat hubungan sosial antarwarga. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan teori kohesi sosial yang menjelaskan bahwa suatu kelompok akan memiliki tingkat solidaritas yang kuat apabila terdapat rasa saling memiliki, kepercayaan, dan keterikatan emosional di antara anggota kelompok. Kohesi sosial tidak hanya terbentuk melalui hubungan formal, tetapi juga melalui interaksi sosial yang berlangsung secara berulang dalam aktivitas bersama[19]. Dalam kegiatan Halal bi Halal, interaksi yang terjadi melalui kajian, diskusi, dan saling bermaafan menjadi media yang memperkuat ikatan sosial masyarakat sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis dan komunikatif.

Penguatan silaturahmi yang terjadi selama kegiatan juga dapat dijelaskan melalui

konsep modal sosial (*social capital*). Modal sosial merupakan sumber daya yang lahir dari hubungan sosial, jaringan masyarakat, serta nilai kepercayaan yang berkembang dalam komunitas. Keberadaan modal sosial memungkinkan masyarakat bekerja sama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama[20]. Melalui kegiatan Halal bi Halal, masyarakat tidak hanya berkumpul secara fisik, tetapi juga membangun kembali jaringan sosial yang sebelumnya mulai berkurang akibat kesibukan pekerjaan dan perubahan pola komunikasi. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan warga dalam diskusi serta munculnya kesadaran bersama untuk menjaga hubungan baik antarwarga setelah kegiatan berlangsung.

Dari perspektif humanisasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan memiliki peran penting dalam memperkuat kehidupan sosial masyarakat. Humanisasi dipahami sebagai proses memanusiakan manusia melalui penghormatan terhadap martabat individu, pengembangan empati, serta penguatan kepedulian terhadap sesama[21]. Materi yang disampaikan dalam kegiatan mendorong peserta untuk memahami bahwa hubungan sosial yang sehat tidak hanya dibangun atas dasar kepentingan pribadi, tetapi juga atas kesediaan untuk menghargai, membantu, dan memahami orang lain. Dengan demikian, proses internalisasi nilai humanisasi tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kesadaran sosial yang tercermin dalam perilaku masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Rafsanjani Zainal dkk. yang menjelaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi sosial memiliki hubungan erat dengan penguatan kohesi sosial masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang mampu mengembangkan nilai empati, penghargaan terhadap sesama, dan sikap toleran cenderung memiliki tingkat solidaritas sosial yang lebih tinggi dibandingkan komunitas yang hubungan sosialnya bersifat individualistik[22]. Dalam konteks pengabdian ini, nilai-nilai tersebut tampak melalui sikap keterbukaan peserta selama diskusi serta kesediaan masyarakat untuk mempererat kembali hubungan sosial melalui momentum Halal bi Halal.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan teori interaksi sosial yang menekankan bahwa hubungan sosial akan berkembang secara positif apabila terdapat komunikasi yang intensif dan berlangsung dalam suasana yang mendukung terciptanya rasa saling percaya. Interaksi sosial yang berlangsung dalam forum keagamaan dan budaya terbukti mampu memperkuat identitas kolektif masyarakat sekaligus mengurangi potensi jarak sosial antaranggota komunitas[23]. Oleh karena itu, kegiatan Halal bi Halal tidak hanya berfungsi sebagai tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan warga dalam suasana yang egaliter dan penuh kekeluargaan.

Dari sisi praktik sosial keagamaan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas berbasis budaya dan agama memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kohesi sosial masyarakat. Program pemberdayaan yang memadukan unsur budaya lokal dan nilai religius terbukti mampu memperkuat rasa persaudaraan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun solidaritas sosial yang lebih kuat[24]. Kondisi tersebut terlihat dalam kegiatan pengabdian ini, di mana tradisi Halal bi Halal tidak hanya menjadi agenda seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi sosial dan penguatan hubungan interpersonal antarwarga.

Lebih lanjut, fenomena meningkatnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan dapat dipahami sebagai bentuk kebutuhan sosial masyarakat terhadap ruang-ruang interaksi langsung. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan meningkatnya aktivitas digital dapat mengurangi intensitas hubungan sosial

tatap muka apabila tidak diimbangi dengan kegiatan komunitas yang melibatkan interaksi nyata[25]. Oleh karena itu, keberadaan forum-forum sosial seperti Halal bi Halal menjadi penting sebagai sarana menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap hubungan sosial yang bersifat personal.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh adanya pengalaman sosial yang dialami secara langsung oleh peserta. Kajian keagamaan, diskusi, serta prosesi saling memaafkan menjadi rangkaian yang saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai humanisasi. Melalui pengalaman tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman sekaligus praktik nyata mengenai pentingnya menjaga silaturahmi, memperkuat solidaritas sosial, dan membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

4. 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Halal bi Halal PKK di Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten berhasil menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai humanisasi kepada masyarakat. Melalui kajian keagamaan, diskusi interaktif, dan prosesi silaturahmi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya nilai empati, kepedulian sosial, saling menghargai, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkuat hubungan interpersonal yang selama ini terbatas oleh kesibukan dan perubahan pola interaksi sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi nilai humanisasi melalui momentum Halal bi Halal mampu mempererat tali silaturahmi, meningkatkan partisipasi sosial, serta memperkuat kohesi sosial antarwarga. Tradisi Halal bi Halal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan dan budaya, tetapi juga menjadi sarana edukasi sosial yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga persaudaraan dan kerukunan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dapat menjadi strategi yang relevan untuk membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berdaya dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus PKK Dukuh Kebonagung RT 01 RW 02, Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dan mengoordinasikan partisipasi masyarakat.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga Dukuh Kebonagung yang telah berpartisipasi secara aktif dalam rangkaian kegiatan Halal bi Halal, mulai dari sesi kajian, diskusi, hingga kegiatan silaturahmi. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada STAI Terpadu Yogyakarta atas dukungan moral dan akademik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat terus terjalin dalam upaya penguatan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi amal kebaikan yang bernilai di sisi Allah SWT.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. Steenbrink, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Kencana, 2018.
- [2] A. Azra, "Islam, Humanism, and Social Transformation in Indonesian Society," *J. Indones. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 215–230, 2020.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), "Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045," Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia).
- [4] N. Putnam, "Social Capital and Community Engagement in the Digital Era," *Int. J. Sociol.*, vol. 51, no. 4, pp. 289–304, 2021.
- [5] Y. Kalibata and R. M. Chornelia, "Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu," *JADMENT J. Adm. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 418–425, 2026.
- [6] E. P. Putra, M. I. B. S. H, U. P. Rahayu, N. Z. Yunita, and R. Helmi, "Implementasi Halal Bi Halal dalam Membangun Kohesi Sosial Mahasiswa KKN Kelompok 20 dan Masyarakat Penago 2," *Mujtama' J. Pengabd. Masy.*, vol. 05, no. 01, pp. 25–32, 2025.
- [7] D. Maulana, A. S. Rosada, A. Prayogi, P. A. Islam, and A. Wahid, "Rekonsiliasi Sains Islam : Konsep, Prinsip, Dan Impelentasi Humanisasi Ilmu Islam," *AN NAJAH (Jurnal Pendidik. Islam dan Sos. Keagamaan)*, vol. 05, no. 01, pp. 202–207, 2026.
- [8] H. A. Saputri, "Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71," *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 232–250, 2024.
- [9] R. F. Helmi, S. N. Amamina, and I. Aisyah, "Mempererat Persaudaraan dan Partisipasi Masyarakat Melalui Lomba Voli Nagari Padang Laweh," *JURNALALTIFANI Penelitian dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 955–961, 2026, doi: 10.59395/altifani.v6i2.1102.
- [10] B. Dwisetoyo *et al.*, "Pemberdayaan Remaja melalui Program SEHATI untuk Membangun Perilaku Sehat dan Pengambilan Keputusan Bijak di Desa Buyat Selatan," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 183–191, 2026.
- [11] M. S. Lubis, M. Tanjung, F. Hapsari, S. Aisyah, and T. Indah, "Konsep Pendidikan Islam Humanis dan Moderat dalam Pandangan Yusuf Al-Qardhawi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 10, no. 1, pp. 131–139, 2026.
- [12] Aulia Rahmawati dan Joko Tri Haryanto, "Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta," *J. SMaRT Stud. Masyarakat, Reli. dan Tradisi*, vol. 06, no. 01, pp. 33–48, 2020.
- [13] M. Mutamakkin and F. Zain, "Tinjauan Sosiologis Tentang Perubahan Sosial Pada Masyarakat Digital," *Dimens. J. Kaji. Sociol.*, vol. 15, no. 01, pp. 84–94, 2026.
- [14] A. Hanafi and M. Yasin, "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Sinov. J. Ilmu Pendidik. Sos.*, vol. 01, no. 2, pp. 51–62, 2023.
- [15] R. A. Suhirman, Windi Maharani, Gita Mentari, Viana Novia, Saifuddin Fahri, "Pelestarian Nilai Sosial Dan Budaya Melalui Tradisi Halal Bi Halal (Nyalang Datuk) Di Desa Lubuk Talang, Kabupaten Mukomuko," *Prax. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 16–24, 2025.
- [16] S. H. Shanti Radianti, Ana Nur Latifah, Christina Dewi Sarasati, "Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan CSR PT Pertamina EP Tanjung Field," *J.*

Pengabd. dan Penelit. Kpd. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 298–306, 2021.

- [17] L. Fusvita, S. Rahmah, R. Irawaty, and F. Rahmatika, "Peningkatan Kesadaran Etika Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Edukatif Berbasis Komunitas," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 20913–20923, 2026.
- [18] R. Miftahul and J. Hidayat, "Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai- nilai Islam Ibu-ibu di Desa Gelebak Dalam Kabupaten Banyuasin," *Soc. Sci. Contemp. Issues J.*, vol. 1, no. 4, pp. 801–809, 2024.
- [19] N. S. Ivanina Zuhdi Pane, Muhammad Ruslan Ramli, "Pengaruh Kohesi Sosial Dalam Interaksi Komunikasi Melalui Whatsapp," *Forum Ilm.*, vol. 19, no. 2, pp. 266–278, 2022.
- [20] G. V. S. Yunita, Nurmalasyari, Almas Ressel Ulia, Mukhammad Fajar Ardiansyah, Aisyah Ummu Inayah, "Analisis Peran Modal Sosial dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Inklusif Berkelanjutan," *JICN J. Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 1786–1797, 2025.
- [21] Y. Rinny Syahputri, Iskandar Idris, Alfi Ramadhan, "Filsafat Pendidikan Humanistik Sebagai Dasar Etika Pengembangan Teknologi Pembelajaran Di Era Kecerdasan Buatan," *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, vol. 5, no. 4, pp. 716–727, 2025.
- [22] T. Fathoni, "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim," *JCD ; J. Community Dev. Disaster Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 129–147, 2024, doi: 10.37680/jcd.v6i2.6402.
- [23] N. A. Nanda, J. Timur, D. S. Alvionita, J. Timur, M. A. Faros, and J. Timur, "Interaksi Masyarakat Melalui Tradisi Dan Ritual Sosial," *Islam. Law J. Siyasah*, vol. 10, no. 2, pp. 165–175, 2025.
- [24] Supriyanton & Muhammad Rifa'i Subhi, "Model Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Tahlilan Untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Rowolaku," *IQTIDA J. Da'wah*, vol. 5, no. 1, pp. 92–113, 2025.
- [25] A. F. R. & D. C. Jatnika, "Dinamika Interaksi Sosial Remaja Di Era Digital Dan Peran Pekerja Sosial," *Share Soc. Work J.*, vol. 14, no. 2, pp. 148–155, 2025.